

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN AGUSTUS 2024
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT**



Oleh

**NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd
No. Reg. 18.05.19900917006**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji Syukur dan rasa angyubagia kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Bulan : Agustus 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Selat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membimbing sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.
4. Teman-teman Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu
5. Kelian / Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga *Hyang Widi*, senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua, sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB) BULAN AGUSTUS

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU

A. MATERI

B. DAFTAR HADIR

C. DOKUMENTASI

PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE

PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN

KEGIATAN TAMBAHAN PENYULUH

A. UPACARA BENDERA DALAM RANGKA HUT KEMERDEKAAN RI

LAMPIRAN FOTO



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN
BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024**

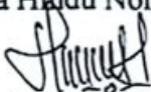
NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd
JABATAN : PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BIDANG TUGAS/SPELIALISASI : URA HINDU
KECAMATAN : SELAT
KABUPATEN/KOTA : KARANGASEM
PROVINSI : BALI

N O	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Generasi Muda (STT) Kertiasih Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama hindu Kepada Generasi Muda (STT) Kertiasih Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Makna Penjor	2 Jam
2	Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat Tentang Makna Penjor	

3	Generasi Muda (STT) Dharma Santi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Dharma Santi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Makna Penjor	2 Jam
4	Umat Hindu anggota PKK Desa Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu anggota PKK Desa Selat, Kec. Selat Tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	2 Jam
5	Generasi Muda (STT) Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan Menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Perkawinan Menurut Hindu	2 Jam
6	Umat Hindu Banjar Adat Sukawana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Sukawana, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	2 Jam

7	Umat Hindu Banjar Adat Paruman Sila Darsana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Paruman Sila Darsana, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	2 Jam
8	Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Canang Sari Dan Kwangen	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Makna Canang Sari Dan Kwangen	2 Jam

Selat, 30 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat


Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027


Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M,Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No.10 Amlapura

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19900917006
Wilayah Tugas : Desa Adat Selat, Desa Adat Santi, Desa Adat Pura, Desa Adat Lebih
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama hindu sesuai tugasnya sebanyak 8 (Delapan) kali tatap muka, 4 (Empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Agustus Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Agustus 2024

Kasi Ura Hindu


I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP.19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024

- I. NAMA PENYULUH : NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : D.A SELAT, SANTI, PURA, LEBIH
III. PELAKSANAAN KEGIATAN :

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA	KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Kamis, 1 Agustus 2024	Banjar Adat Kertiasih Desa Adat Selat, Kec. Selat	Makna Penjor	Generasi Muda (STT) Kertiasih Masman Adya Wina Caya, Desa Adat Selat, Kec. Selat	15.00 – 17.00 Wita
2.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 5 Agustus 2024	Banjar Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Makna Penjor	Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat Santi, Kec. Selat	13.00 – 15.00 Wita
3.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 7 Agustus 2024	Banjar Adat Gunakarya Desa Adat Selat, Kec. Selat	Makna Penjor	Generasi Muda (STT) Dharma Santi Muntig, Desa Adat Selat, Kec. Selat	15.00 – 17.00 Wita
4.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin 12 Agustus 2024	Aula Kantor Desa Selat, Kec. Selat	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Umat Hindu anggota PKK Desa Selat, Kec. Selat	15.00 – 17.00 Wita

5.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 14 Agustus 2024	Banjar Adat Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Perkawinan Menurut Hindu	Generasi Muda (STT) Sila Sesana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	14.00 – 16.00 Wita
6.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 16 Agustus 2024	Banjar Adat Sukawana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Umat Hindu Banjar Adat Sukawana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	13.00 – 15.00 Wita
7.	Upacara Bendera Dalam Rangka Hari Kemerdekaan RI	Sabtu, 17 Agustus 2024	Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Upacara Bendera	Seluruh Pengawai Di Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	07.00 Wita S.d Selesai
8.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 19 Agustus 2024	Banjar Adat Paruman Sila Darsana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk sikap mental anak	Umat Hindu Banjar Adat Paruman Sila Darsana, Desa Adat Selat, Kec. Selat	15.00 – 17.00 Wita
9.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 21 Agustus 2024	Banjar Adat Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Makna Canang Sari Dan Kwangen	Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	09.00 Wita S.d Selesai
10.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Kamis, 22 Agustus 2024	Wa	Makna Hari Suci Purnama Tilem	Pengguna Wa	06.05 S.d Selesai
11.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Jumat, 23 Agustus 2024	Wa	Makna Tumpek Klurut	Pengguna Wa	06.01 S.d Selesai

1 2	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 24 Agustus 2024	Banjar Dinas Selat Kaja, Desa Selat, Kec. Selat	Makna Penjor Galungan	Khusus Perorangan	10.00 WITA
1 3.	Konsultasi Perorangan	Senin, 26 Agustus 2024	Banjar Dinas Telengis, Desa Selat, Kec. Selat	Makna Tamiang Pada Hari Raya Kuningan	Khusus Perorangan	10.00 WITA
1 4	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Selasa, 27 Agustus 2024	Facebook	Makna Hari Suci Purnama Tilem	Pengguna Facebook	08.00 Wita S.d selesai
1 5	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Jumat, 30 Agustus 2024	Facebook	Makna Tumpek Klurut	Pengguna Facebook	08.00 Wita S.d Selesai

IV. PEMANTAUAN

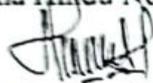
- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama hindu
- b. Adanya Sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dan kelompok sasaran
- c. Warga Binaan Sangat Responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan Kembali komunikasi dengan wilayah binaan
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan
- d. Selali memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi

- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang dimasyarakat
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Selat, 30 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat



Ni Kerut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

Menyerujui
Koordinator Penyuluh Kec. Selat



Dewa Nasken Gede Hardi Putra, S.Fil
NIP.19860502 202321 1 027



Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719 202321 2 040

MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN

MAKNA PENJOR

Pada jaman dahulu penjor dipasang kalau ada upacara keagamaan, sebagaimana diketahui ada berbagai macam-macam penjor antar lain penjor caru, penjor biu kukung, penjor galungan dan sebagainya. Namun akhir-akhir ini setiap upacara apa saja mulai dari pembukaan penataran, penyanbutan tamu, hari ulang tahun kemerdekaan peresmian suatu kantor dan sebagainya tidak pernah ketinggalan penjor itu selalau menjadi salah satu hiasan.

Dalam *lontar Jayakasunu* disebutkan bahwa penjor itu melambangkan gunung agung, dan di dalam *Weda basuki Atava* bahwa gunung (giri) itu adalah Naga Raja yang tidak ada lain adalah Naga Basuki (jadi gunung = Naga). Dalam mythologi dasar gunung agung dikenal sebagai linggih Sang Hyang Naga Basuki, dari kata besuki inilah timbul nama Besakih yang mulanya dari basukian lama-lama menjadi Besakih. Dikatakan bahwa ekor naga itu berada dipuncak gunung dan dari ekor inilah Sang Hyang Naga Basuki memberikan penghidupan kepada manusia dan kepala naga ini katanya terletak dilautan. Dan di dalam *Ananta Bhoga Stva* dikatakan bahwa Sang Hyang Ananta Bhoga yang tidak ada lain adalah lapisan kulit bumi kita ini, ananta bhoga, tempat terdapatnya bhoga (sandang, pangan dan papan) yang tidak habis-habisnya.

Di dalam mythologi di masyarakat dikenal bahwa Badawangnala dililit oleh naga dan dikatakan kalau Badawangnala ini sampai bergerak dan naga yang melilitnya terlena maka terjadilah gempa. Lukisan seperti ini kita jumpai pada dasar padmasana, di dalam *Siwa Gama* dikatakan Sanghyang Tri Murti dalam usaha beliau membantu manusia agar tanah, air dan udara ini memberi kesejahteraan maka Bhatara Brahma masuk kebumi menjadi Ananta Bhoga, Bhatar Wisnu terjun keair menjadi Naga Basuki dan Bhatara Iswara terjun keudara menjadi Naga Taksaka sebab itulah Naga Taksaka selalu dilukiskan memakai sayap karena lambang udara, Naga Basuki dilukiskan ekornya dipuncak gunung dan kepalanya di dasar laut adalah simbul bahwa gunung itu adalah waduk penyimpanan air yang kemudian menjadi sungai dan bermuara kelaut.

Dan dalam penjor galunagn yang dihiasi sedemikian rupa adalah merupakan gambar naga menurut *Wayang Bali Sanggah* yang ditempatkan pada bambu penjor

memakai pelapah kelapa adalah gambar leher dan kepalanya naga (simbul taksaka), gembrong yang dibuat dari janur dan ambu adalah menggambarkan rambutnya naga sampian dan porosannya adalah ekornya naga (naga Basuki), dan hiasan penjor yang terdiri dari gantungan-gantungan padi, ketela, jagung, kain dan sebagainya adalah seumpama bulunya naga, jadi kulit bumi tempat tumbuhnya sandang dan pangan tidak ada lain adalah simbul sanghyang ananta bhoga.

Jadi simbul penjor adalah sebagai ucapan terima kasih kepada Sang HAYnag Widhi yang telah mengutus Sang Hynag Tr Murti untuk menolong manusia dari kelaparan dan bencana sehingga beliau menjelma menjadi tiga ekor naga yaitu Ananta Bhoga, Basuki dan Taksaka.

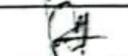
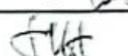
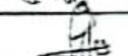
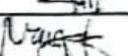
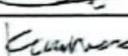
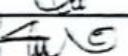
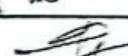
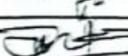
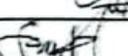
Sehingga dalam Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir terhadap Aspek-aspek Agama Hindu ditetapkan bahwa upacara dengan tanda-tanda lengkap sebagai di atas tidak boleh digunakan secara sembarangan kecuali untuk upacara, sedangkan pepenjoran (penjor-penjoran) hendaknya jangan memakai gantung-gantungan hasil bumi, sanggah dan sampian penjor yang berisi porosan. Dan haendaknya penjor upacara dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR HADIR

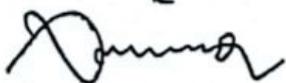
HARI/TGL : KAMIS, 1 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BR. NDM KERTANA LUYUH, D.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede Reyza permansa	Luyuh	
2.	I Ketut Kethana	v	
3.	I Kadek Bama Apranada	—	
4.	I Mengah Pan	v	
5.	I Ketut Sumadi	v	
6.	I Komang Kanaasa	4	
7.	I Gede Nursrama	—	
8.	I Komang gede Kridiana	v	
9.	I Gede Adi Kurnia	4	
10.	I Nyoman Oka	4	
11.	I Kadek Kridita	4	
12.	I Made Komlang	—	
13.	I Nyoman Padwinata	v	
14.	I Komang gede Wirata	7	
15.	I Gede Tangkas	7	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA PADAT SELAT



Jd. Rak. IWTN GDE MUSTIKA

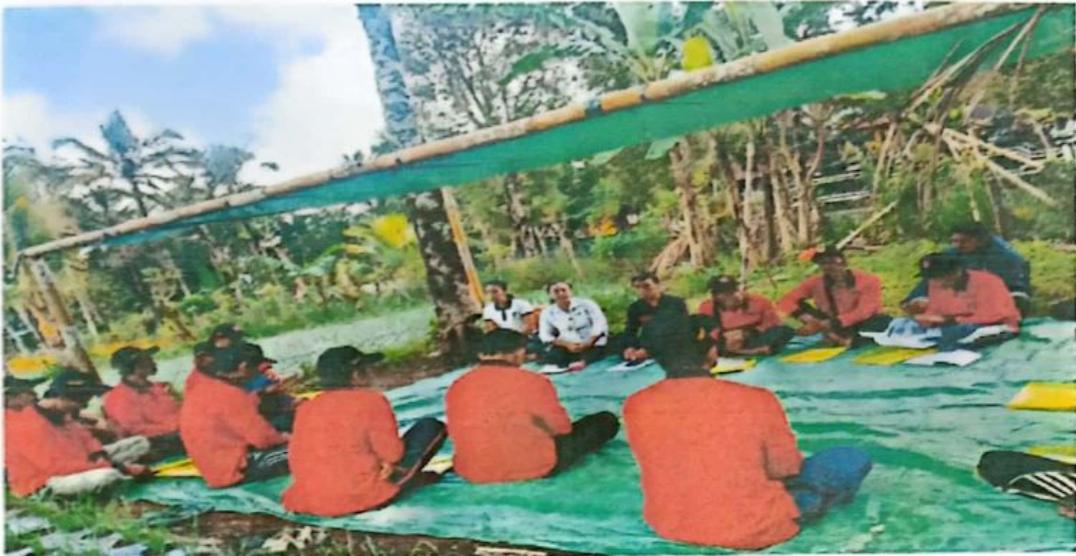
Selat, 1 AGUSTUS 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT KERTIASA
LUSUH, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : SENIN, 5 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BR-ADAT SANTI, D. A. SANTI, REC. SELATI

PUKUL : 13.00 WITA - 15.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gusti Ngurah Kerta Sathu	Santi	
2.	I Gusti Ngurah Oka Nix	"	
3.	I Gusti Ayu Paramita Ari Sathi	-	
4.	I Gusti Ayu Sri	"	
5.	I Gusti A. A. Cleana	"	
6.	I Gusti A. A. Tusna Asri	"	
7.	I Gusti A. Sathita Sriwahyuni	-	
8.	Ni Pt. Raisya Kaka Iswari	"	
9.	Ni Ketut Juli	"	
10.	I Gst. A. Ashi Novita Dewi	"	
11.	I Gst. A. Mas Kiasap.	"	
12.	I Gst. A. Twin Jayantari	"	
13.	Ari Ernawati	-	
14.	I Gst. Ayu Wabari	"	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			



Mengetahui
KESATU DESA ADAT SANTI

I GUSTI LANANG NEURAH, S.H

Selat, 5 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



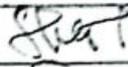
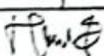
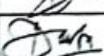
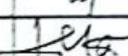
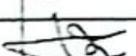
**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT SANTI, DESA
ADAT SANTI, KEC. SELAT**

DAFTAR HADIR

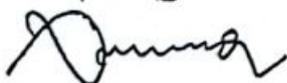
HARI/TGL : RABU, 7 AGOSTUS 2024

TEMPAT : BR-ADAT GUNAKARYA, D.A. SELAT, KEC SELAT

PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede Sumanjaya	Br-Adat Gunakarya	
2.	I Kadet Dama	"	
3.	Ni Made Rai	"	
4.	I Luthi Lu-puteri harnama	-	
5.	Ni Luh Tilen	"	
6.	I Nyoman Asta	"	
7.	Ni Nyoman Nussih	-	
8.	I Nengah Atawan	"	
9.	Ni Ketut Ayu Kermi	-	
10.	I Komang Setiawan	"	
11.	I Nengah Darta	-	
12.	I Wayan Baglada	"	
13.	I Ketut Selamet	"	
14.	I Wayan Buda Astawan	"	
15.	I Nengah Suesna	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DEGA ADAT SELAT



Jd. Mte. IWETU GDE MUSTIKA

Selat, 7 AGOSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT GUNAKARYA,
DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBETUK SIKAP MENTAL DAN PERILAKU ANAK

I. Pendahuluan

Memahami manusia sebagai kesatuan social memerlukan kepekaan serta kesadaran bahwa manusia adalah makhluk dinamis yang memiliki banyak aspek kehidupan, memahami perilaku manusia tidak cukup dari satu sisi karena manusia memiliki permasalahan yang kompleks misalnya mencakup masalah kebutuhan seperti makanan, pakaian, perekonomian, kesehatan, pendidikan dan bahkan yang menyangkut kebutuhan rokhani seperti masalah rasa yaitu kepuasan, ketenangan, kebahagiaan atau bahkan menyangkut spiritual.

Secara umum kebutuhan manusia di golongan menjadi dua yaitu : kebutuhan jasmani yang meliputi sandang, pangan dan papan (SPP), sedangkan kebutuhan rokhani meliputi meliputi nilai rasa antara lain rasa kepuasan, rasa ketenangan, rasa kebahagiaan, dan menyangkut tentang rasa spiritual.

Untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia yaitu kebutuhan rokhani yang menyangkut rasa spiritual pendidikan budi pekerti ini di dimunculkan sebagai mata pelajaran di sekolah tingkat dasar dan menengah khususnya di Bali.

Apa itu Budi Pekerti?

Apa tujuan pendidikan Budi Pekerti?

Budi pekerti diartikan sebagai segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasarkan pada akal adan pikiran (M. Imram Pohan, 1966:17)

Dalam buku pedoman umum dan nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah diterbitkan oleh Diknas, 2000 budi pekerti diartikan sebagai moralitas yang mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.

Jadi pendidikan budi pekerti diartikan sebagai satu disiplin ilmu yang merupakan bagian dari pendidikan agama yang universal yang mempelajari tentang adat istiadat, sopan santun, perilaku dan moralitas.

Tujuan pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk sikap mental, etika, dan moralitas seorang anak sehingga menjadi manusia susila yang berorientasi pada agama, adat dan budaya (Bali).

II. Ruang Lingkup Budi Pekerti

Dalam agama Hindu budi pekerti dirangkum dalam ajaran Tri Kayaparisuddha yaitu manacika parisuddha (berpikir yang baik), wacika Parisuddha (berkata yang baik) dan kayika parisuddha (tindakan yang baik). Disini kata-kata dan tindakan dibimbing oleh pikiran yang baik.

Dalam kehidupan dimasyarakat khususnya di Bali budi pekerti ini lebih dikenal dengan Tatakrama. Tatakrama terdiri dari kata tata dan karma ; tata berarti adat, aturan, norma, dan peraturan, sedangkan krama berarti sopan santun, kelakuan, tindakan, dan perbuatan. (Depdikbud, 1983:7). Tatakrama berarti sopan santun (Sura, dkk, 2002:116).

II.1. Tatakrama Bali

Tatakrama telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Bali yang beragama Hindu, ia telah menjadi persyaratan dalam kehidupan sehari-hari malah telah menjadi tuntunan dimanapun dan dalam kurun waktu kapanpun. Dalam masyarakat Bali ada perbedaan dalam tatakrama hal ini disebabkan factor agama, budaya, pandangan hidup dan sebagainya.

Ruang lingkup tatakrama Bali yang kiranya dapat dijadikan pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Tatawacana

Adalah sopan santun dalam berkata-kata atau berbicara dengan orang lain.

Contoh tatawacana yang baik

- ❖ Berbicara hendaknya tenang dengan gerak tangan yang halus dan sopan
- ❖ Jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.
- ❖ Jangan memotong pembicaraan orang lain disaat sedang asik berbicara
- ❖ Berbicara jangan sambil berkacak pinggang atur jarak dengan lawan bicara.
- ❖ Jangan berbicara disaat makan
- ❖ Dan kalau batuk, bersin atau menguap hendaknya ditutup dengan tangan dikepal atau dengan sapu tangan.

Hati-hatilah dalam berkata sehingga tidak mendatangkan akibat yang tidak menyenangkan di kemudian hari atau tidak mendatangkan bahaya pada diri sendiri. Seperti yang disebutkan dalam kekawin Niti sastra, V.3:

Wasista nimitanta manemu laksmi

Wasista nimitanta manemu dukha

Wasista nimitanta manemu mitra

Wasistanimitanta pati kepangguh

Artinya:

Oleh perkataan engkau akan mendapat kebahagiaan

Oleh perkataan engkau akan mendapat kesusahan

Oleh perkataan engkau akan mendapat teman

Oleh perkataan engkau akan mendapat kematian

2) Tata Busana

Busana berasal dari bahasa sanskerta yang berarti berhias, perhiasan, dekorasi (Semadi Astra dkk, 1985:277). Dalam kamus bahasa Indonesia busana artinya pakaian (yang indah), Perhiasan) (poerwadarminta, 1984:173).

Tata Busana adalah cara berbusana atau berpakaian untuk memperindah dan menambah kesan mulia yang dikenakan seseorang.

3) Tata Boga

Boga berasal dari akar kata *bhuj* artinya menikmati makanan, atau boga berarti kenikmatan makanan (Pudharta dkk, 2002:20).

Tata Boga adalah tata cara untuk menikmati makanan, tata cara makan akan menunjukkan keperibadian kita, karena itu janganlah dilalaikan hal-hal kecil tentang cara makan.

Dalam *lontar lebur gangsa* dinyatakan bahwa makanan merupakan anugrah *Hyang Widhi*, maka bila menikmati makanan janganlah bersikap sembarangan

4) Tata Wadana

Tata wadana berhubungan dengan ekspresi wajah sesuai dengan norma, sesuai dengan perasaan hati sebagai wujud rasa simpati. Ekspresi wajah sangatlah menentukan saat kita melakukan hubungan antara sesama, karena raut wajah ini adalah wujud nyata dari perasaan jiwa seseorang.

III. Simpulan

Manusia selama ia menjadi manusia tidak akan bisa lepas dari kemanusiaannya, tetapi manusia diberikan kemampuan untuk mengatasi kemanusiaannya sehingga manusia tetaplah manusia dengan segala kemanusiaannya.

Dalam bertatakrama faktor intern dan ekstern manusia sangat menentukan pula. Factor ini hendaknya harmoni yang membentuk pribadi manusia yang diwujudkan dalam tatakrama.

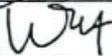
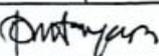
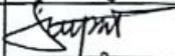
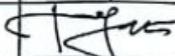
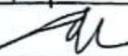
Tatakrama menandakan bahwa agama diwujudkan dalam tindakan, sehingga tatakrama lebih menekankan pada tata cara bersikap atau perbuatan yang lebih bersifat jasmani atau lahiriah, rohani yang menjasmani atau jasmani yang menrohani.

DAFTAR HADIR

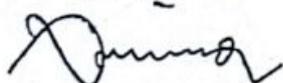
HARI/TGL : SENIN, 12 AGUSTUS 2024

TEMPAT : AULA KAMPUR DESA SELAT

PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA

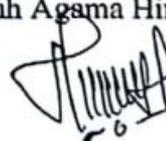
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede suanda	Selat	
2.	Ni Komang Ayu wathani	"	
3.	Ni Kadet Danayani	"	
4.	Ni Komang Ayu Darmini	"	
5.	Ni Wayan Uwayani	"	
6.	Ni Komang Kristiani	"	
7.	I Gede Purhyasa	"	
8.	Ni Kadet Ahi	"	
9.	Ni Komang Suparta	"	
10.	Ni Kadet Jatlan	"	
11.	Ni Ketut Tini	"	
12.	Ni Mengah sanyani	"	
13.	Ni Kadet Sumiani	"	
14.	Ni Wayan Bertha Srechi	"	
15.	Ni wayan sulata	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KEWAN DESA ADAT SELAT



Jrb MK- Iwta EDE MUSTIKA

Selat, 12 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI AULA KANTOR DESA SELAT

MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

PERKAWINAN MENURUT HINDU

Menurut agama hindu banyak sekali sumber hukum yang dipakai sebagai rujukan dalam usaha mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan konteks-nya. Adapun sumber hukum menurut hindu ada yg tertulis maupun yg tidak tertulis, Hukum hindu yang tertulis sering disebut dengan sastra dresta yg banyak sekali sastra – sastra hindu yg mengatur tentang hal ini, salah satu contoh adalah Manawa Darma sastra, Palasara sastra, dsbnya sedangkan yg tidak tertulis disebut dengan Loka dresta dan atmanastuti (yang merupakan mufakat yg terbaik merupakan bisamaorang banyak dilingkungan sekitarnya)

Ingat Hukum adalah merupakan produk jaman, sudah pasti hukum itu akan menyesuaikan diri sesuai dgn tuntutan jaman, oleh karena itulah undang undang (hukum itu) perlu adanya suatu revisi. Berbeda dengan Veda-Wahyu sabda tuhan: tak pernah berawal dan berakhir selalu relevan sepanjang jaman.

A. Pengertian pawiwahan

Dari sudut pandang etimologi atau asal katanya, kata pawiwahan berasal dari kata dasar “wiwaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata wiwaha berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pesta pernikahan; perkawinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:1130). Pengertian pawiwahan secara semantik dapat dipandang dari sudut yang berbeda beda sesuai dengan pedoman yang digunakan. Pengertian pawiwahan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan pengertian perkawinan yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Dalam Buku Pokok Pokok Hukum Perdata dijelaskan tentang definisi perkawinan sebagai berikut: ‘Perkawinan ialah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama”.
2. Wirjono Projodikoro, Perkawinan merupakan hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk hidup bersama dengan kekal yang diakui Negara.
3. Dipandang dari segi sosial kemasyarakatan tersebut maka Harry Elmer Barnes mengatakan Perkawinan (wiwaha) adalah sosial institution atau pranata sosial yaitu

kebiasaan yang diikuti resmi sebagai suatu gejala-gejala sosial. tentang pranata sosial untuk menunjukkan apa saja bentuk tindakan sosial yang diikuti secara otomatis, ditentukan dan diatur dalam segala bentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia, semua itu adalah institution.

4. Ter Haar menyatakan bahwa perkawinan itu menyangkut persoalan kerabat, keluarga, masyarakat, martabat dan pribadi dan begitu pula menyangkut persoalan keagamaan Dengan terjadinya perkawinan, maka suami istri mempunyai kewajiban memperoleh keturunan yang akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabat. Perkawinan menurut hukum Adat tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara pria dengan wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga, tetapi juga berarti suatu hubungan hukum adat yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan pihak suami. Bukan itu saja menurut hukum adat, perkawinan dilaksanakan tidak hanya menyangkut bagi yang masih hidup tapi terkait pula dengan leluhur mereka yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu dalam setiap upacara perkawinan yang dilaksanakan secara Adat menggunakan sesaji-sesaji meminta restu kepada leluhur mereka.
5. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV dijelaskan bahwa “perkawinan ialah ikatan sekala niskala (lahir bathin) antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (satya alaki rabi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: pawiwahan adalah ikatan lahir batin (skala dan niskala) antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat.

b. Perkawinan Hindu di Bali

Dikemukakannya perkawinan umat Hindu di Bali dalam tulisan ini, sebagai dimaklumi bahwa mayoritas (lebih dari 93,5 %) penduduk Bali menganut agama Hindu, dengan demikian pengamatan terhadap perkawinan di daerah ini merupakan hal perlu untuk dipertimbangkan. Umat Hindu di daerah lainnya di Indonesia menempati posisi minoritas, walaupun ada beberapa daerah lainnya di luar pulau Bali, namun posisi mereka tidak dalam satu etnis, sehingga perkawinanHindu di daerah tersebut tampak mendapat pengaruh dari budaya setempat.

Berdasarkan pengamatan sejak beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran utamanya dalam sistem atau jenis perkawinan, sedang acara ritual (upacara agama Hindu) tidak begitu menampakkan perubahan. Sebelum tahun 1960-an, ketika baru beberapa tahun Indonesia merdeka, masih ditemukan sistem perkawinan yang mendekati sistem perkawinan Raksasa dan Paiúaca seperti diuraikan di atas. Pada masa itu, walaupun tidak banyak dapat ditemukan sistem perkawinan yang disebut 'Mlagandang', 'Mrekunung' dan 'Mrekopong', yakni perkawinan dengan memaksa mempelai perempuan, melarikan, memperkosa, membuat mabuk dan tidak berdaya dan bahkan dengan ancaman akan dibunuh oleh calon mempelai laki-laki bersama keluarganya. Setelah tahun 1960, didukung pula pendidikan masyarakat yang semakin maju dan diikuti dengan penegakkan hukum dan perundang-undangan, kasus-kasus semacam itu tidak tampak lagi terjadi. Di Bali dikenali dengan tiga jenis atau sistem perkawinan, yaitu perkawinan meminang (Mapadik/Ngidih), kawin selarian (Ngelayat atau Ngerorod) dan perkawinan Nyentana atau Nyeburin. Berikut diuraikan masing-masing jenis perkawinan tersebut.

1. Mapadik/Ngidih adalah perkawinan meminang yang dilakukan oleh keluarga calon mempelai laki-laki yang datang meminang ke rumah calon mempelai perempuan. Meminang dapat dilakukan bila telah ada kesepakatan antara kedua calon mempelai dan keduanya saling mencintai serta pelaksanaannya keluarga mempelai laki-laki diminta secara formal pada hari yang dianggap baik untuk meminang selanjutnya dilakukan upacara perkawinan (Saýskaravivàha) sesuai dengan ketentuan dalam agama Hindu. Kini perkawinan meminang ini merupakan hal yang umum dan lumrah dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat.
2. Ngelayat/Ngerorod. Perkawinan selarian atau sering disingkat kawin lari dimaksudkan bahwa kedua calon mempelai atas dasar saling mencintai sepakat untuk lari bersama-sama ke rumah pihak ketiga untuk melakukan perkawinan. Oleh keluarga pihak ketiga dipermaklumkan kepada orang tua gadis dan orang tua calon mempelai laki-laki bahwa akan dilangsungkan upacara perkawinan. Perkawinan ini semacam katup pengaman bagi perkawinan yang tidak mendapat restu oleh orang tua mempelai perempuan. Di masa lalu keluarga-keluarga tertentu merasa lebih bermartabat bila menempuh perkawinan ini, karena bila meminang, terasa kehormatan keluarga laki-laki direndahkan, di samping dari segi pembiayaan perkawinan ini lebih sedikit menghabiskan biaya dibandingkan dengan perkawinan sistem meminang. Dewasa ini perkawinan Ngelayat atau Ngerorod ini sudah banyak ditinggalkan. Masyarakat kini merasa malu kalau keluarganya menempuh kawin lari,

kacuali karena faktor-faktor tertentu terutama menyangkut harga diri seseorang yang masih ditutupi oleh kabut feodalisme.

3. Nyentana/Nyeburin. Nyentana dipandang lebih terhormat dibandingkan dengan Nyeburin. Kedua jenis perkawinan ini merupakan kebalikan dari sistem perkawinan yang umum, utamanya menyangkut status mempelai laki-laki. Dalam kedua jenis perkawinan ini, mempelai laki-laki tinggal di rumah asal mempelai perempuan dan statusnya sebaagai status mempelai perempuan utamanya menyangkut waris dan kewajiban memelihara pura keluarga mempelai perempuan. Dalam perkawinan Nyentana, keluarga mempelai perempuan meminang calon mempelai laki-laki, sedang dalam Nyeburin, mempelai laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan untuk mengikuti upacara perkawinan. Kedua jenis perkawinan di atas umum dilakukan di Kabupaten Tabanan, Bali walaupun di keluarga mempelai wanita terdapat saudara-saudaranya yang laki-laki sebagai pelanjut keturunan keluarga itu.

DAFTAR HADIR

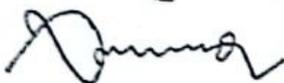
HARI/TGL : RABU, 14 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BR. ADAT SILA SEGANA, D. A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 14.00 WITA - 16.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	1 Ketut Ariana	Br. Adat Sila Segana	
2.	1 Ketut Saputra	"	
3.	1 Komang Merta	--	
4.	1 Ketut Saputra	"	
5.	1 Made Japah	"	
6.	1 Wayan Sulastri	--	
7.	1 Komang Adli	"	
8.	1 Wayan Ardita	"	
9.	1 Made Simren	--	
10.	1 Made Suprianti	"	
11.	1 Ketut Baylada	"	
12.	1 Kadek Subagaita	"	
13.	1 Komang Panle	"	
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetshui
KECAMATAN DESA ADAT SEGAT



Jd. M. Iwtn Ede Mustika

Selat, 14 AGUSTUS 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI PENYULUHAN



**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT SILA SESANA,
DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBETUK SIKAP MENTAL DAN PERILAKU ANAK

I. Pendahuluan

Memahami manusia sebagai kesatuan social memerlukan kepekaan serta kesadaran bahwa manusia adalah makhluk dinamis yang memiliki banyak aspek kehidupan, memahami perilaku manusia tidak cukup dari satu sisi karena manusia memiliki permasalahan yang kompleks misalnya mencakup masalah kebutuhan seperti makanan, pakaian, perekonomian, kesehatan, pendidikan dan bahkan yang menyangkut kebutuhan rokhani seperti masalah rasa yaitu kepuasan, ketenangan, kebahagiaan atau bahkan menyangkut spiritual.

Secara umum kebutuhan manusia di golongkan menjadi dua yaitu : kebutuhan jasmani yang meliputi sandang, pangan dan papan (SPP), sedangkan kebutuhan rokhani meliputi meliputi nilai rasa antara lain rasa kepuasan, rasa ketenangan, rasa kebahagiaan, dan menyangkut tentang rasa spiritual.

Untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia yaitu kebutuhan rokhani yang menyangkut rasa spiritual pendidikan budi pekerti ini di dimunculkan sebagai mata pelajaran di sekolah tingkat dasar dan menengah khususnya di Bali.

 Apa itu Budi Pekerti?

 Apa tujuan pendidikan Budi Pekerti?

 Budi pekerti diartikan sebagai segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasarkan pada akal dan pikiran (M. Imram Pohan, 1966:17)

 Dalam buku pedoman umum dan nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah diterbitkan oleh Diknas, 2000 budi pekerti diartikan sebagai moralitas yang mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.

 Jadi pendidikan budi pekerti diartikan sebagai satu disiplin ilmu yang merupakan bagian dari pendidikan agama yang universal yang mempelajari tentang adat istiadat, sopan santun, perilaku dan moralitas.

 Tujuan pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk sikap mental, etika, dan moralitas seorang anak sehingga menjadi manusia susila yang berorientasi pada agama, adat dan budaya (Bali).

II. Ruang Lingkup Budi Pekerti

Dalam agama Hindu budi pekerti dirangkum dalam ajaran Tri Kayaparisuddha yaitu manacika parisuddha (berpikir yang baik), wacika Parisuddha (berkata yang baik) dan kayika parisuddha (tindakan yang baik). Disini kata-kata dan tindakan dibimbing oleh pikiran yang baik.

Dalam kehidupan dimasyarakat khususnya di Bali budi pekerti ini lebih dikenal dengan Tatakrama. Tatakrama terdiri dari kata tata dan karma ; tata berarti adat, aturan, norma, dan peraturan, sedangkan krama berarti sopan santun, kelakuan, tindakan, dan perbuatan. (Depdikbud, 1983:7). Tatakrama berarti sopan santun (Sura, dkk, 2002:116).

II.1. Tatakrama Bali

Tatakrama telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Bali yang beragama Hindu, ia telah menjadi persyaratan dalam kehidupan sehari-hari malah telah menjadi tuntunan dimanapun dan dalam kurun waktu kapanpun. Dalam masyarakat Bali ada perbedaan dalam tatakrama hal ini disebabkan factor agama, budaya, pandangan hidup dan sebagainya.

Ruang lingkup tatakrama Bali yang kiranya dapat dijadikan pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Tatawacana

Adalah sopan santun dalam berkata-kata atau berbicara dengan orang lain.

Contoh tatawacana yang baik

- ❖ Berbicara hendaknya tenang dengan gerak tangan yang halus dan sopan
- ❖ Jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.
- ❖ Jangan memotong pembicaraan orang lain disaat sedang asik berbicara
- ❖ Berbicara jangan sambil berkacak pinggang atur jarak dengan lawan bicara.
- ❖ Jangan berbicara disaat makan
- ❖ Dan kalau batuk, bersin atau menguap hendaknya ditutup dengan tangan dikepal atau dengan sapu tangan.

Hati-hatilah dalam berkata sehingga tidak mendatangkan akibat yang tidak menyenangkan di kemudian hari atau tidak mendatangkan bahaya pada diri sendiri. Seperti yang disebutkan dalam kekawin Niti sastra, V.3:

Wasista nimitanta manomau laksmi

Wasista nimitanta manomau dukha

Wasista nimitanta manomau mitra

Wasistanimitanta pcati kepangguh

Artinya:

Oleh perkataan engkau akan mendapat kebahagiaan

Oleh perkataan engkau akan mendapat kesusahan

Oleh perkataan engkau akan mendapat teman

Oleh perkataan engkau akan mendapat kematian

2) Tata Busana

Busana berasal dari bahasa sanskerta yang berarti berhias, perhiasan, dekorasi (Semadi Astra dkk, 1985:277). Dalam kamus bahasa Indonesia busana artinya pakaian (yang indah), Perhiasan) (poerwadarminta, 1984:173).

Tata Busana adalah cara berbusana atau berpakaian untuk memperindah dan menambah kesan mulia yang dikenakan seseorang.

3) Tata Boga

Boga berasal dari akar kata *bhuj* artinya menikmati makanan, atau boga berarti kenikmatan makanan (Pudharta dkk, 2002:20).

Tata Boga adalah tata cara untuk menikmati makanan, tata cara makan akan menunjukkan keperibadian kita, karena itu janganlah dilalaikan hal-hal kecil tentang cara makan.

Dalam *lontar lebur gangsa* dinyatakan bahwa makanan merupakan anugrah *Hyang Widhi*, maka bila menikmati makanan janganlah bersikap sembarangan

4) Tata Wadana

Tata wadana berhubungan dengan ekspresi wajah sesuai dengan norma, sesuai dengan perasaan hati sebagai wujud rasa simpati. Ekspresi wajah sangatlah menentukan saat kita melakukan hubungan antara sesama, karena raut wajah ini adalah wujud nyata dari perasaan jiwa seseorang.

III. Simpulan

Manusia selama ia menjadi manusia tidak akan bisa lepas dari kemanusiaannya, tetapi manusia diberikan kemampuan untuk mengatasi kemanusiaannya sehingga manusia tetaplah manusia dengan segala kemanusiaannya.

Dalam bertatakrama faktor intern dan ekstern manusia sangat menentukan pula. Faktor ini hendaknya harmoni yang membentuk pribadi manusia yang diwujudkan dalam tatakrama.

Tatakrama menandakan bahwa agama diwujudkan dalam tindakan, sehingga tatakrama lebih menekankan pada tata cara bersikap atau perbuatan yang lebih bersifat jasmani atau lahiriah, rohani yang menjasmani atau jasmani yang menrohani.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : JUMAT, 16 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BE-ADAT SUBAWANA, D.A SELAT, KEC.SELAT

PUKUL : 13.00 WITA - 15.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede Purn Sridada	Be. Adat Subawana	
2.	I Ketut Widana	"	
3.	I Gede Ari Andika	"	
4.	I Nyoman Gd. Winata	"	
5.	I Kadek Widana	"	
6.	I Komang Adi Suparta	"	
7.	I Kadek Budi Santama	"	
8.	I Komang Adi	"	
9.	I Komang Adi Sutama	"	
10.	I Kadek Neta	"	
11.	I Wraya De Gaspura	"	
12.	I Nyoman Sutadana	"	
13.	I Kadek Winata	"	
14.	I Nyoman Dite	"	
15.	I Gede Gdi Umarata	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SELAT

JRO. M.K. IWYAN GDE MUSTIKA

Selat, 16 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



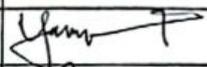
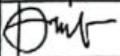
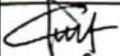
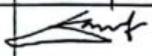
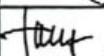
**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT SUKAWANA,
DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**

DAFTAR HADIR

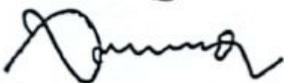
HARI/TGL : SENIN, 19 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT PARUMAN SILA DARSANA, D.A.SELAT, KEC.SELAT

PUKUL : 15.00 WITA - 17.00 WITA

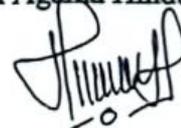
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede Joes Sumara	Paruman Sila Darsana	
2.	I Kadet Desi wahyuda	"	
3.	I Gede Bayutera	"	
4.	I Kadet Rata	"	
5.	I Kadet Edi Satriawan	"	
6.	I Made Sudhana	"	
7.	I Ketut Pradipta	"	
8.	I Komang Sandika Rai	"	
9.	I Komang Apriada	"	
10.	I Ketut Jaya Putra	"	
11.	Nr Kadet Lilik Arianti	"	
12.	I Gede Sudikman	"	
13.	Ni Luh Putri Damayanti	"	
14.	I Nyoman Budhasa	"	
15.	Ni Nyoman Eris	"	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui
KECAMATAN DESA ADAT SELAT



Iwtn. ME. IWTN GDE MUSTIKA

Selat, 19 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT PARUMAN SILA
DARSANA, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**

MATERI BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

MAKNA CANANG SARI DAN KWANGEN

1. Canang Sari

Dalam upacara agama Hindu di Bali canang sari adalah merupakan inti dari banten, karena bagaimanapun besarnya banten kalau tidak berisi canang sari maka banten itu disebut sebel (kotor) artinya canang sari merupakan kesempurnaan dari sebuah banten. Melihat bentuknya canang sari itu menyerupai susunan lingga yaitu dasar dari segi empat, lapisan atasnya segi delapan dan dipuncaknya bundar dan dihiasi dengan bunga beraneka warna.

Bunga dalam pandangan agama Hindu adalah alat menyampaikan rasa baik rasa sedih, simpati/ cinta. Dalam masyarakat sering didengar kata-kata "*yadiastun tusing ngidang ngae banten gede bates canang atanding ngidang ngaturang masih dadi*". Maksudnya meski tidak bisa membuat sesajen besar kalau sudah membuat canang sudah cukup.

Inti dari canang sari adalah porosan yang terbuat dari tiga unsure utama yaitu Pinang, sirih dan kapur/ sedah. Dalam lontar Yadnya Prakerti pinang, sirih dan kapur adalah lambing pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasi beliau sebagai Sang Hyang Tri Murti yaitu :

- a. Pinang (merah) lambang pemujaan kepada Dewa Brahma.
- b. Sirih (hitam) lambang pemujaan kepada Dewa Wisnu
- c. Kapur lambang pemujaan kepada Dewa Iswara.

Mengapa Tuhan dipuja dalam tiga manifestasi (tri murti) oleh umat Hindu? Karena tiga manifestasi inilah yang sangat terkait dengan kehidupan umat manusia sehari-hari, manusia tidak mungkin menjangkau kemahakuasaan Tuhan yang tiada terbatas itu. Manusia dalam kehidupan sehari-hari menuju kepada peningkatan hidup yang semakin layak dan semakin baik karenanya membutuhkan tiga hal pokok yang dalam ajaran Hindu disebut dengan Tri Kona yaitu :

- Pertama : tercipta dan tumbuh sebagai sesuatu, baik fisik, material maupun mental spiritual untuk menunjang kehidupannya mencapai kehidupan yang semakin layak.
- Kedua : segala sesuatu yang telah tercipta itu, dapat terpelihara dengan baik juga untuk menjunag cita-cita hidup tadi.
- Ketiga : manusia pun menuju cita-citanya mengharapkan dapat mengatasi dan kalau mungkin mengtiadakan sesuatu yang menghambat atau menghalangi hidupnya.

Ketiga ciri dari proses kehidupan itulah yang menyebabkan manusia menuju Tuhan Yang Maha Esa dalam tiga fungsinya. Umat Hindu memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewa Brahma yaitu fungsinya sebagai mencipta dengan maksud memohon perlindungan dan karunia agar terbebas dari segala rintangan dan halangan.

Demikian pula Umat Hindu memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewa Wisnu yaitu fungsinya sebagai dewa pelindung dan pemelihara agar manusia selalu mendapat tuntunan dan kekuatan iman untuk dapat memelihara segala sesuatu yang patut dipelihara di dunia ini.

Tuhan dipuja sebagai Dewa Iswara juga dimaksudkan agar manusia dalam usahanya melenyapkan atau menghilangkan segala sesuatu yang menghambat cita-cita sucinya untuk menuju hidup yang bahagia lahir dan batin.

2. Kawangen

Mungkin umat Hindu di Bali mengetahui bahwa kawangen digunakan untuk memuja Ida Bhatara "Samo daya" yaitu Ida Sanghyang Widhi beserta manifestasinya.

Dalam lontar indik tetandingan disebutkan bahwa kawangen itu adalah simbol ong kara dimana mulut kawangen lambang arsa candra, wang bolong lambang windu (kosong) dan sampian kawangen lambang nada (bintang), dalam upacara pitra yadnya dipakai linggih Sang Hyang Atma yang sedang diupacarai begitu juga dalam upacara Dewa Yadnya/persembahyangan kawangen dijadikan tempat lingga Ida SangHyang Widhi Wasa.

Namun disisi lain canang sari dan kawangen disalah fungsikan dimana yang fungsinya yang begitu sakral digunakan sebagai sarana untuk menyambut tamu itu sama saja menghancurkan simbol agama kita yang amat kita sucikan. Maka dari itu mari kita sama-sama menjaga dan memelihara sarana dan prasarana upacara yang mempunyai makna dan nilai yang amat sakral bagi umat Hindu.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : RABU, 21 AGUSTUS 2024

TEMPAT : BR. ADAT PARIERAHA, P.A. SELAT, KEC. SELAT

PUKUL : 09.00 WITA s.d. 11.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Nyoman Dani	Br. Adat Panigraha	
2.	I Gusti Ayu suartini	1	
3.	Ni Nyoman Sukerti	4	
4.	Ni Putu Anini	---	
5.	Ist. A. A. Indah A -	4	
6.	Ni Putu surora wahyuni	4	
7.	Ni Luh putu suartini	---	
8.	Ni Luh pt. evy Ekawati	4	
9.	Ist. Ayu Enda Andayani	4	
10.	I Gusti Ayu Oka	4	
11.	Ni Kaduk sutarni	---	
12.	Ni Kad-Ayu Rismayanti	4	
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			

Mengetahui

KECAMATAN DESA ADAT SELAT



Jm. Mak. I Wayan Gde Mustika

Selat, 21 AGUSTUS 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI FOTO



**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT PARIGRAHA,
DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT**



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis ,22 Agustus 2024

Sasaran

Media Sosial : wa

Materi : Makna Hari suci purnama Tilem

Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 22 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN ONLINE

←  **Status saya**
Hari ini 06:05

Makna Hari Suci Punama dan Tilam


Penyuluh Agama Hindu

Punama dan Tilam adalah hari suci bagi umat Hindu, dirayakan untuk memperingati kelahiran dan kematian dari Hyang Widhi. Hari Punama, sesuai dengan namanya, jatuh setiap malam bulan purnama (Sukla Purnama). Sedangkan hari Tilam dirayakan setiap malam pada waktu bulan mati (Krisna Purnama).

Makna hari Punama dan Tilam ini sebenarnya sangat erat berkaitan dengan siklus lahir-kematian. Hari ini, dirayakan ke-berkembangan individu-individu pada tingkat kehidupan Hyang Widhi untuk memberikan semangat. Hari, untuk para individu untuk memberikan kembali siklus lahir dengan baik.

hari Punama dan Tilam dapat ditinjau dalam bentuk Samskara.

Makna dan arti dari punama dan tilam, Sanghyang Dharma, adalah Sanghyang Suci, Candra, serta tanggal di hari Punama dan Tilam. Hari Punama, Sanghyang Purnama, yaitu hari Tilam, Sanghyang Suci, yaitu hari kematian dan juga kelahiran. Hari ini, dirayakan untuk memberikan semangat individu-individu untuk memberikan semangat kembali siklus lahir dengan baik.

Surat Keterangan Pengalaman Kerja

1. Nomor menggunakan nomor masing- masing satker. Bagi madrasah menggunakan nomor madrasah, bagi KUA dan Kantor menggunakan nomor kantor
2. Yang bertanda tangan di bawah ini : Bagi Madrasah (MIN MTsN dan MAN) menggunakan kepala sekolahnya dengan KDP sekolah masing- masing, Bagi KUA dan Kantor menggunakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dengan KDP Kantor.
3. Data diri sesuai surat lamaran
4. Jabatan saat ini sesuai SK, bisa ditambahkan dengan tempat tugas nya.
Misalnya : Pramubakti pada satker ura hindu
5. Jabatan yang dilamar : sesuai formasi
6. Adalah tenaga Non ASN di satker masing-masing
7. Selama : ditulis sesuai tanggal SK awal dan terakhir sampai dengan 30 September 2024
Misalnya : 5 tahun 9 bulan
8. Uraian tugas : ditulis uraian tugasnya masing – masing dan relevan dengan jabatan yang dilamar. Agar menulis uraian menggunakan uraian tugas bidang administrasi tidak diperbolehkan menggunakan tugas di bidang kebersihan. Minimal 4 uraian tugas
9. Tempat dan tanggal penandatanganan sesuai surat lamaran
10. Jabatan dan Nama Pejabat penandatanganan menyesuaikan dengan satker masing- masing
Contoh : untuk kepala kemenag

Karangasem, 29 Oktober 2024

Kepala,

I Wayan Serinada

Ketentuan Lain :

1. Yang mengikuti proses PPPK tahap 1 yaitu bagi tenaga EKS TENAGA HONORER KATEGORI II (EKS THK-II) DAN TENAGA NON ASN YANG TERDAFTAR DALAM PANGKALAN DATA (DATABASE) BKN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2024 di luar data ini seperti sopir, cs , satpom pramubakti, penyuluh yang pada saat pendataan awal belum 2 tahun tetapi di tahun 2024 sudah 2 tahun silahkan mengikuti Tahap 2 (tanggal tahap 2 akan diumumkan selanjut nya)
2. Seluruh hasil scan harus berwarna
3. Akreditasi bisa menggunakan tahun lulus atau yang terbaru, bisa akreditasi prodi atau universitasnya
4. Semua berkas diusahakan dalam 1 halaman untuk menghindari salah/ kurang upload
5. Pendidikan menggunakan Pendidikan pada saat pendataan tidak menggunakan Pendidikan terbaru





KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2024

Sasaran

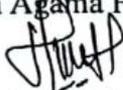
Media Sosial : wa

Materi : Makena Tumpuk Klurut

Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 23 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN ONLINE

←  **Status saya**
Hari ini 06:01

Rahajeng Rahina
Tumpek Klurut

Makna perayaan **Tumpek Klurut** disebut juga dengan hari kasih sayang, karena kata **klurut** berasal dari kata **lutut** yang artinya "senang atau cinta" yang bisa di-sejajarkan dengan makna sayang, hati menyatu dengan keindahan (**sundaram**), sehingga pikiran menjadi damai.

Tumpek Klurut tidak hanya dimaknai sebagai hari kasih sayang kepada sesama manusia, tapi juga kasih sayang kepada semua makhluk. Kasih sayang dalam Tumpek Klurut ini juga dimaknai sebagai suka (kebahagiaan) yang kemudian di Masyarakat Hindu Bali, maknanya juga sebagai **tumpek gong**, karena dalam tarian Sunda yang menyebutkan bahwa Tumpek Klurut ini adalah hari suci yang dirayakan untuk melakukan perwujudan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sebagai manifestasi Tuhan yang membingkai berbagai unsur seni dan berbagai unsur kebudayaan. Karna gong dipentaskan sebagai alat yang dapat menimbulkan suara – suara atau bunyi – bunyi yang indah.

Banten atau sesajen yang dhaturkan pada hari ini yaitu peras, pengambian, ajuman, tigasari, beserta tipat/ketupat gong. Dan segala yang dhaturkan juga dalam keadaan uluh seperti telur, buah-buahan, dan lain sebagainya. Sebelum menghaturkan upacara ini dilakukan upacara mabyakata atau brakaon sebagai upacara penyucian untuk menghilangkan segala mala.

Pelaksanaan Upacara Hari **TUMPEK KLURUT** yaitu pada **SANISARA, KULWON, WUKU KLURUT** **SABTU 13 APRIL 2024**



© 16



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024

Sasaran

Media Sosial : Facebook

Materi : Mantra Hari suci purnama Tilem

Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 27 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN ONLINE

22.17 4G

Logo Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Makna Hari Suci Purnama dan Tilem

Penyuluh Agama Hindu



Purnama dan Tilem adalah hari suci bagi umat Hindu, dirayakan untuk memohon bertaqwa dan barokah dari Hyang Widhi. Hari Purnama, sesuai dengan namanya, jatuh setiap malam bulan penuh (Subha Paksia). Sedangkan hari Tilem dirayakan setiap malam pada waktu bulan mati (Kama Paksia).

Arta dari Purnama dan Tilem ini sebenarnya umat melakukan pembersihan lahir batin. Karena itu, disamping bersembahyang menggunakan puja bhakta, dibutuhkan Haurag Widhi untuk memohon anugrah-Nya, umat juga dibutuhkan melakukan pembersihan badan dengan air.

Hari Purnama dan Tilem dapat ditemui dalam tataran Samskrayana. Mula-mula ada upacara purnasubha atau Samskrayana Arta Bhanda, mabadi, Samskrayana Sargas Chandra, serta tujuhan arta Purnama maupun Tilem. Hari Purnama Samskrayana Mahan rampa, serta hari Tilem Samskrayana Sargas rampa yang semuanya itu, pada hari ahimsa bhakti tedung yang adakalanya juga dirampas dengan kemung karna, agastya yang setiap-nya, karena bhakta yang dalam Dawa pada bhaktanya yang sempurna. Purnasubha, mabadi, purnasubha rampa.

28



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website: www.Bali.Kemenag.Go.Id/ e-mail :
Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL)
BULAN : AGUSTUS TAHUN 2024**

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari,S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990
No.Reg : 18.05.19900917006
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2024

Sasaran

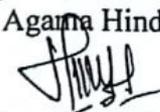
Media Sosial : Facebook

Materi : Makna Tumpuk Perant

Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan
Sebagaimana Mestinya

Selat, 30 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat


Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd
No. Reg.18.05.19900917006

DOKUMENTASI PENYULUHAN ONLINE

22.17 4G

Yuti Utari Threangel 16j

Instagram

Rahajeng Rahina Tumpek Klurut

Tumpek Klurut tidak hanya dimaknai sebagai hari kasih sayang kepada sesama manusia, tapi juga kasih sayang kepada semua makhluk. Kasih sayang dalam tumpek klurut ini juga dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan yang kemudian di masyarakat hindu Bali memaknainya juga sebagai tumpek gong, karena dalam lontar sundar galma menyebutkan bahwa tumpek klurut ini adalah hari suci yang dirayakan untuk melakukan perwujudan kepada Ida Sang Hyang Jawara, sebagai manifestasi Tuhan yang membandagi lentang berbagai unsur seni dan berbagai unsur keindahan, karena gong diplemmentasikan sebagai alat yang dapat membangkitkan suara = suara atau bunyi = bunyan yang indah.

Makna perayaan Tumpek Klurut disebut juga dengan hari kasih sayang, karena kata klurut berasal dari kata lulut yang artinya "senang atau cinta" yang bisa disejajarkan dengan makna sayang, hal menyatu dengan keindahan (sundaram), sehingga pikiran menjadi damai.

Banten atau sesajen yang dhaturkan pada hari ini yaitu peras, pengambian, ajuman, liganan, beserta spat/ketupat gong. Dan segala yang dhaturkan juga dalam kearifan utuh seperti telur, buah-buahan, dan lain sebagainya. Sebelum menghaturkan upacara ini dilakukan upacara mabyekala atau beakaon sebagai upacara penyucian untuk menghilangkan segala mala.

Pelaksanaan Upacara Hari TUMPEK KLURUT yaitu pada SANISCARA KLURUT WUKU KLURUT SABTU 13 APRIL 2024

46

Tambahkan baru Sorotan

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN :**

A. Data Penyuluh Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
Tempat/Tgl Lahir : Selat, 17 September 1990
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
Unit Kerja : Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Perbekelan Selat

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Matra Penjor Galungan
Tempat	:	Br. Dinar Selat Kaja, ds. Selat, kec. Selat
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 24 Agustus 2024
Waktu	:	10.00 WITA s.d. selesai
Nama Yang Konsultasi	:	IMade Tana
Alamat	:	Br. Dinar Selat Kaja, ds. Selat, kec. Selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apakah Matra Penjor Galungan ?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya : Penjor merupakan simbol pertiwi dg segala hasil yg membentuk kehidupan dan keselamatan bagi manusia. Penjor sebagai lambang gunung yg dianggap suci. Penjor juga merupakan simbol dr. Naga Basuki yang merupakan simbol kemakmuran. menurut lontar Basuki Tatwa gunung adl nagaraja yaitu Naga Basuki. Gembung dibuat dr. daun kelapa (pahur) yang menggambarkan dr. rambut Sang naga
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan

(...IMade Tana.....)

Selat, 24 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd



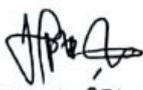
**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN :**

A. Data Penyuluh Nama : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd
 Tempat/Tgl Lahir : Selat, 17 September 1990
 Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu
 Unit Kerja : Kantor Kemenag. Kab. Karangasem
 Wilayah Binaan : Perbekelan Selat

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Matra Tamiang pada Hari Raya Kuningan
Tempat	:	Br. Dinar Telengis, ds. Selat, kec. Selat
Hari/Tanggal	:	Senin, 26 Agustus 2024
Waktu	:	10.00 WITA s.d. selesai
Nama Yang Konsultasi	:	Ni Putu Sri Arjawati
Alamat	:	Br. Dinar Telengis, ds. Selat, kec. Selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apakah Matra Tamiang pada hari Kuningan?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya : tamiang dipasang di pulok - pulok rumah dandi Pelinggih - Pelinggih (bangunan suci) tamiang dimaknai sbg simbol perlindungan diri. Jika melihat bentuknya yang bulat juga sering dipahami sebagai lambang Dewata Naava Sangga yang menjadi penguasa sembilan arah mata angin.
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan


 (... NI. PUTU SRI ARJAWATI.)

Selat, 26 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



LAMPIRAN FOTO



UPACARA BENDERA DALAM RANGKA HARI KEMERDEKAAN RI